KESIAPAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MENUJU SOCIETY 5.0

Nurhalisa

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

nhalisa1901@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini pembelajaran menghadapi tantangan baru yaitu berkembangnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi industri 4.0, sudah mulai menerobos banyak aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, tidak mempunyai pilihan selain untuk merespon sanggahan tersebut. Pembelajaran harus siap dalam menghadapi tantangan ini dimana guru harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang mampu membuat peserta didik dapat berfikir secara logis apalagi dimasa adanya pandemic Covid-19 ini, seperti melalui mobile digital dengan memanfaatkan beberapa platform online seperti classroom, grup WA, aplikasi zoom, gmeet dan lain-lain. Menekankan pada model pembelajaran daring (online), menyediakan sumber belajar yang beragam, dan mampu mengembangkan media pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diajarkan pada setiap satuan pendidikan. Beberapa sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini sudah baik dan guru sudah memanfaatkan media sebagai penunjang pembelajaran. Namun karakteristik guru yang beragam dan tuntutan perkembangan pembelajaran yang semakin maju menuntut perlunya penyesuaian.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan, Revolusi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh di segala kehidupan, walaupun awalnya perkembangan tersebut dirasakan di lembaga-lembaga yang bergerak di bidang ekonomi (perusahaan). Begitu juga Revolusi Industri 4.0 membawa dampak tidak hanya pada pendekatan baru tetapi juga metodologi dan teknologi pada perusahaan, yang dalam perkembangannya berpengaruh juga diberbagai ilmu

pengetahuan. Karenanya sudah waktunya diperkenalkan kepada masyarakat, utamanya akademisi (Benesovaa & Tupaa, 2017:2195). Menghadapi era revolusi industri 4.0, peransatuan pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS menjadi jadi hal utama, terkhusus dalam perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus bisa mendorong semakin luasnya pengetahuan yang mampu menciptakan kesejahteraan, toleransi serta terciptanya budaya multikulturalisme di dalam masyarakat. Di era revolusi 4.0 sekarang ini, banyaknya kasus intoleransi didalam berbagai media sosial sehingga mengakibatkan krisis keberagaman didalam masyarakat Indonesia.

Seharusnya pembelajaran yang sekarang tidak hanya terfokus pada cara melihat kemampuan kognitif peserta didik, namun bagaimana tujuan pembelajaran dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai dengan melihat hasil pembelajaran secara konkret. Sanaky (2013:215) mengemukakan bahwa perkembangan sangat cepat di dunia teknologi informasi terutama internet, mereka akan mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat melampaui batas-batas dimensi ruang, waktu, kemampunan, dan birokrasi. Pembelajaran IPS sudah seharusnya dilihat secara umum dengan melihat proses terjadinya perubahan secara menyeluruh. Sedangkan Winkel (2009 : 104) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang menciptakan manusia berubah dalam tingkah laku dan sikapnya sehingga dapat terciptanya indikator kualitas dan kuantitas peserta didik. Banyaknya persoalan yang dihadapi pembelajaran ini menyulurui lemahnya penggunaan teori, acuan buku teks, kurikulum state oriented, miskinnya imajinasu serta kecenderungan untuk tidak memperlihatkan kejadian globalisasi terkait dengan latar belakang sejarahnya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS sebagai persiapan dalam menghadapi perkembangan zaman, Pembelajaran IPS tidak hanya teori atau konsep, tetapi merupakan implementasi dari pembelajaran IPS itu menjadi arahan bagi peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan sosial. Pembelajaran IPS harus berinovasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, kepekaan sosial, kolaborasi dalam tim, kolaborasi dalam tim, kemampuan memecahkan social, dan dapat berpendapat. Peran pendidikan IPS bukan hanya untuk menjadikan

peserta didik cerdas, namun juga menjadi warga negara yang berjiwa sosial, menjadi warga Negara yang baik, berkarakter, dan memiliki akhlak. Oleh karena itu, dalam menghadapi perkembangan pada zaman ini diperlukan kerjasama semua pihak seperti keluarga, masyarakat, sekolah, serta pemerintah yang andil dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0. ini menuju society 5.0.

Revolusi industri 4.0 menempatkan Guru sebagai fasilitator yang harus memiliki kemampuan kreatif dalam membangun pengetahuan bagi mahasiswa. Proses belajar sejarah harus lebih mementingkan proses bukan sekedar hasil belajar yang tertuang dalam nilai akhir pada setiap proses pembelajaran. Tuntutan perkembangan teknologi harus secara sigap mampu ditangkap dengan baik melalui kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran yang kritis, kreatif dan inovatif. Dengan datangnya era Revolusi Industri 4.0 memunculkan permasalahan baru lagi yaitu bagaimana dengan perkembangan teknologi informasi seorang pendidik IPS mampu menggunakan teknologi dengan tepat guna dan menyampaikan materi yang berdaya guna. Dengan perkembangan teknologi informatika berbagai informasi dapat diakses oleh siapa saja melalui media sosial, semua informasi tidak mungkin ditutupi. Kondisi semacam ini seorang guru IPS sudah seharusnya meningkatkan berbagai kompetensinya.

Pembelajaran IPS hendaknya berusaha selalu berinovatif selaras dengan perkembangan teknologi kalau tidak ingin ketinggalan zaman. Sebenarnya semua ini sangat dilematis karena tidak semua pendidik IPS mempunyai kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ketersediaan serta kesiapan perangkat lunak yang menyertainya di setiap sekolah. Pembelajaran IPS harus bisa menjadikan pembelajaran yang menyenangkan hingga menarik, oleh karena itu peran seorang guru sangat penting untuk melakukan banyaknya perubahan mulai dari berubahnya media pembelajaran, metode mengajar, menguasai teknologi, mengupdate informasi serta menguasai literasi dsb. Pembelajaran IPS yang cenderung dilakukan oleh pendidik IPS adalah seringkali menggunakan metode mengajar dengan bercerita atau ceramah, ditambah dengan cara mengajar guru yang hanya satu arah saja, guru menggunakan metode menghafal untuk mengingat pembelajaran, menulis atau mencatat materi, mempelajari Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga peserta didik kurang berpikir kritis, pembelajaran yang hanya menekankan ranah kognitif tetapi ranah afektif serta psikomotorik kurang ditekankan, pembelajarannya tidak hanya mementingkan proses,

dan berbagai pembelajaran IPS lainnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung dikatakan jenuh dan membosankan bagi peserta didik. Maka berbagai pembelajaran seperti itu sudah tidak signifikan lagi, seorang pendidik dapat menggunakan berbagai pembelajarannya dengan berbagai banyaknya cara dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini misalnya seperti penerapan pembelajaran diskusi, student centeren learning, pemecahan masalah, model pembelajaran inkuiri, pembelajaran yang menitik beratkan pada kasus, pembelajaran based learning, role playing, cooperative learning dsb. Konsep-konsep pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga harus ikut sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada era revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan munculnya budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa yang masuk ke Indonesia. Sehingga generasi muda saat ini tersugesti banyak mengikuti budaya luar. Pembelajaran IPS seharusnya dapat menjadikan pelopor agar bisa membantu dalam menanamkan norma-norma dan nilai-nilai sosial di masyarakat sehingga peserta didik dapat menerapkan norma sosial dan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari misalnya nilai kebaikan, nilai religious, nilai social, norma agama, norma hokum, norma kesusilaan dsb. Penerapan nilai dalam kehidupan peserta didik dapat menjadikan pondasi dasar sebagai upaya untuk menghindarkan peserta didik dari dampak negatif pergaulan remaja seperti, narkoba, seks bebas, bullying dsb. Karena itu pendidikan IPS harus dijalankan secara fungsional dan kontekstual, Pendidikan IPS harus berakar pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat pendukungnya yang secara sosial budaya dan lingkungan alamiahnya.

Kualitas seorang guru dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0 menuju society 5.0 ini harus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan zaman yang ada saat ini. Apalagi dengan adanya sistem pembelajaran yang berbasis teknologi seperti e-learning, ujian yang sudah berbasis internet, penilaian dengan menggunakan computer atau e-rapr, media pembelajaran yang menggunakan laptop, proyektor, dan sebagainya. Dengan demikian, hal tersebut membuat guru diharapkan untuk dapat menggunakan media tersebut dengan baik. Oleh karena itu, disinilah peran penting seorang guru IPS sebagai mediator yang dapat menggunakannya dan dapat memahami berbagai media pembelajaran dalam pendidikan IPS. Dalam konstek Ilmu Sejarah, tujuan dalam memahami masa lalu adalah menjadi manusia yang bijak atau *wise* atau bijak dalam

masa kini dan masa depan. Proses menuju individu atau masyarakat menuju *wise* dapat melalui pengambilan aspek nilai dan hikmah dari peristiwa yang terjadi di masa lalu (A.L. Rowse, 2014: 168). Dengan demikian, melalui sejarah dapat ditekankan proses pendidikan nilai. karakter merupakan pedoman ataupun konsepsi ideal yang mengarahkan kebiasaan dan keputusan serta membantu suatu individu atau masyarakat dalam menentukan baik atau buruknya suatu dalam kategori monadic (baik, buruk, sangat buruk) ataupun dyadic (lebih baik, lebih buruk dan seimbang) (Hansson, 2004: 15). Keberadaan karakter dalam konstruk diri seseorang individu akan membentuk kesadaran dalam membangun perbuatan, sikap ataupun keputusan yang baik. karakter juga berperan penting dalam membangun kerangka interaksi dan kehidupan sosial yang mencakup enam kerangka tujuan yaitu: (1) nilai bagi diri sendiri; (2) orang lain; (3) lingkungan; (4) pengetahuan ;(5)m potensi; dan (6) komunitas (Koutsaukis, 2009: iv-vii).

SIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak besar bagi pembelajaran baik terkait dengan penggunaan media, metode, berbagai model pembelajaran, substansi IPS yang tidak hanya terdapat buku-buku cetak, tetapi di media sosial. Satu sisi semua ini akan menjadi rahmat, tetapi satu sisi akan menjadi musibah kalau pendidik IPS tidak selektif dan selalu meningkatkan kompetensinya. Karena itu diperlukan beberapa kompetensi yang dipersiapkan era industri 4.0, selain kompetensi yang diamanatkan oleh Permendiknas No.16 Tahun 2017. Apapun perubahan yang terjadi, IPS tetap menjadi mata pelajaran sangat penting karena secara substansial IPS merupakan pengalaman hidup bangsa, sehingga ada pribahasa “pengalaman adalah guru yang utama”. Sehingga dengan mempelajari pengalaman hidup tersebut akan menjadi orang yang bijaksana karena masa lalu sebagai cermin untuk bertindak dimasa sekarang dan masa yang akan dihadapi. .

REFERENSI

- Kochar. (2008). Pembelajaran Sejarah Teaching of History . Jakarta: PT Gramedia.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51-64.

- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110-120.
- Nugraheny, A. R. (2020). Peran teknologi, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi.
- Mutiani, M. (2017). IPS dan pendidikan lingkungan: urgensi pengembangan sikap kesadaran lingkungan peserta didik. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 45-53.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.
- Abbas, E. W. (2013). Mewacanakan Pendidikan IPS. Mewacanakan Pendidikan IPS.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Mulyadi, G. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Syntax Idea*, 3(3), 520-532.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.